

**IMPLEMENTASI *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA LAG****Fuji Juwita Sari** [✉]

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2013
Disetujui April 2013
Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:
Enterprise Risk Management; Independent Commissioner; Auditor Reputation; Risk Management Committee; Ownership Concentration; Firm Size

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, reputasi auditor, *Risk Management Committee (RMC)*, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Teknik pemilihan sampel berdasarkan purposive sampling. Sampel yang masuk kriteria sebanyak 90 perusahaan. Unit analisis sampel untuk tahun 2010-2011 sebanyak 180 *annual report*. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*. Sedangkan reputasi auditor, *Risk Management Committee*, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Abstract

The purpose of this study to examine the effect of the independent commissioner, auditor reputation, Risk Management Committee (RMC), ownership concentration and firm size effect in the Enterprise Risk Management (ERM) disclosure. The population of this research are all Manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange 2010-2011. The sampling technique used in this research was purposive sampling. There are 90 companies qualified as samples. The samples for analysis are annual reports in the period of 2010-2011 amounted 180 financial reports. Multiple regression analysis was employed to analyse data. The results shows that variable of independent commissioner does not effect Enterprise Risk Management disclosure. While auditor reputation, Risk Management Committee, ownership concentration and firm size have positive effects on Enterprise Risk Management disclosure.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: fuzy_san@yahoo.com

PENDAHULUAN

Perubahan teknologi, globalisasi, dan perkembangan transaksi bisnis seperti *hedging* dan *derivative* menyebabkan makin tingginya tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko yang harus dihadapinya (Beasley, *et al.*, 2007). Kasus Enron dan WorldCom yaitu Sebuah kasus rekayasa keuangan dan malpraktik akuntansi yang menyebabkan jatuhnya perusahaan besar telah menggemparkan dunia bisnis. Lembaga keuangan internasional ikut menderita kerugian akibat bangkrut Enron dan WorldCom. Di Indonesia diberitakan Seputar Indonesia 13 Agustus 2012, mengenai kurang dari 20% penurunan kapital yang parah dalam sebuah perusahaan diakibatkan risiko keuangan sebagai hasil dari kesalahan manajemen risiko, penurunan permintaan inti produk, dan kegagalan mencapai sinergi dari proses akuisisi. Selain itu juga terjadi kemacetan ERM perusahaan yang secara umum dipengaruhi internal perusahaan (Muthohirin, dkk. 2012).

Sesuai teori agensi, fenomena risiko bisnis terjadi pada perusahaan Enron, WordCom, dan Krisis Global disebabkan karena adanya konflik kepentingan. Pihak *principal* berkepentingan agar perusahaan memiliki risiko seminimal mungkin sedangkan pihak *agent* berkepentingan untuk mendapatkan penilaian yang baik dari *principal*. Satu cara yang dilakukan pihak *principal* yaitu melakukan kecurangan dalam pengelolaan laporan keuangan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya keadaan asimetri informasi. Satu faktor penting untuk mengurangi konflik yang terjadi yaitu dengan melakukan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

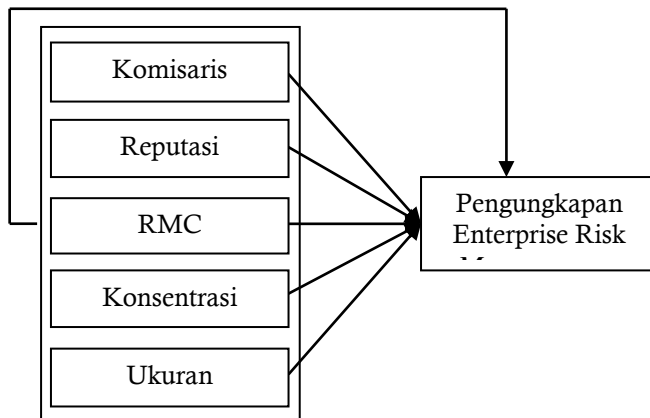
Sejalan dengan teori agensi, maka teori sinyal juga menjelaskan pengungkapan *Enterprise Risk Management* dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* merupakan salah satu sinyal yang diberikan perusahaan dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Pengungkapan yang lebih luas memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain karena telah menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012).

Enterprise Risk Management telah banyak menyita perhatian praktisi dunia bisnis sebagai

salah satu metode terbaik dalam proses tata kelola perusahaan yang baik. Hasil survei yang dilakukan oleh Deloitte tahun 2009 menyebutkan bahwa dari 111 perusahaan keuangan yang disurvei, sebesar 36% perusahaan telah mengimplementasikan *Enterprise Risk Management* dan 23% perusahaan berencana untuk mengimplementasikan *Enterprise Risk Management*.

Di luar negeri penelitian mengenai *Enterprise Risk Management* sudah banyak dilakukan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia yang masih jarang. Tingginya permintaan tentang pengungkapan *Enterprise Risk Management* oleh investor dan pemegang saham membuat penelitian mengenai *Enterprise Risk Management* ini menarik untuk diteliti, mengingat *Enterprise Risk Management* merupakan isu yang masih baru meskipun perkembangannya sudah banyak.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Namun, dalam pengujian tentang faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Enterprise Risk Management* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Atas dasar tidak konsistennya hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi Auditor, *Risk Management Committee*, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya di bidang akuntansi mengenai pengungkapan *Enterprise Risk Management*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang diajukan maka diambil hipotesis sebagai berikut:

- H1 :Komisaris Independen, Reputasi Auditor, *Risk Management Committee*, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
- H2 :Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
- H3 :Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
- H4 :*Risk Management Committee* (RMC) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
- H5 :Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
- H6 :Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2010-2011. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 143 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2011. Teknik pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan disajikan dalam web BEI secara berturut-turut, perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam pelaporan, perusahaan memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap dan jelas selama periode pengamatan. Sampel yang masuk kriteria menghasilkan sebanyak 90 perusahaan manufaktur. Untuk dua tahun pengamatan 2010-2011 sehingga diperoleh total sampel sebanyak 180 *annual report*.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Enterprise Risk Management

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (2004) mendefinisikan *Enterprise Risk Management* sebagai proses yang melibatkan perusahaan, termasuk board of director, manajemen, dan seluruh karyawan perusahaan yang diterapkan dalam perencanaan strategi dan di desain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi suatu perusahaan, untuk memberikan jaminan yang cukup pantas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan *ERM Framework* yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM (Desender, 2009). Adapun pengungkapan dari ERM sebagai berikut.

$$\text{IPERM} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{108}$$

Variabel Independen

Komisaris Independen

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi, yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai

hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri.

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Risk Management Committee

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2011) menjelaskan *Risk Management Committee* atau komite pemantau risiko adalah

organ dewan komisaris yang membantu melakukan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko pada perusahaan. Pengukuran dengan variabel dummy yaitu apabila perusahaan memiliki RMC tergabung dengan komite audit maupun terpisah dari komite audit diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0 .

Reputasi Auditor

Reputasi auditor eksternal adalah KAP yang memiliki nama baik, prestasi dan memperoleh kepercayaan dari publik yang dimiliki oleh KAP tersebut. KAP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah KAP *big four*. Pengukuran menggunakan variabel dummy yaitu apabila perusahaan menggunakan KAP audit *Big-four* dalam mengaudit

laporan keuangan maka diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan (Taman dan Nugroho, 2012).

Konsentrasi kepemilikan

$$= \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham terbesar (dlm lbr atau Rp)}}{\text{Total Saham perusahaan (dlm lbr atau Rp)}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Sudarmadji dan Sularto (2007) menjelaskan besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dari ketiga pengukuran, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Asset}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	180	.19	.94	.5346	.11574
KI	180	25	80	39.86	9.725
RA	180	0	1	.43	.497
RMC	180	0	1	.64	.480
UP	180	887284106	15352100000000	5681013933163.43	16112248358802.230
OC	180	22.45	99.14	57.2455	19.33454

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Dari statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data (n) adalah 180. Variabel Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dari sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata pengungkapan *Enterprise Risk Management* sebesar

0,5346. (KI) memiliki nilai rata-rata 39.86. Variabel reputasi auditor (RA) menunjukkan rata-rata sebesar 0,43 artinya sebanyak 43 perusahaan dalam penelitian ini menggunakan jasa auditor *big four*. Variabel RMC menunjukkan rata-rata sebesar 0,64

artinya sebanyak 64 perusahaan dalam penelitian sudah memiliki RMC. variabel konsentrasi kepemilikan (OC) memiliki nilai rata-rata 57.2455. variabel ukuran perusahaan (UP) yang diprosikan oleh total asset memiliki nilai rata-rata 5681013933163,43.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Pada uji normalitas nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,862 dan tidak signifikan pada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas terpenuhi. Uji autokorelasi diperoleh DW sebesar 1,769 sehingga $dl < DW < du$ yaitu $1,718 < 1,769 < 1,820$. Berdasarkan kriteria tabel nilai uji Durbin Watson hasil ini menunjukkan tidak ada autokorelasi positif artinya bahwa model regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi. Uji Multikolinieritas

menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 (KI (1.029), RA (1.234), RMC (1.136), OC (1.121), dan UP (1.037)). Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Uji heterokedastisitas menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, dimana tingkat signifikansi untuk semua variabel independen di atas 0,05 atau 5% (KI (0,961), RA (0,051), RMC (0,907), OC (0,866) dan UP (0,495)). Pada analisis regresi berganda diperoleh persamaan $ERM = 0,386 + 0,000 KI_1 + 0,51 RA_2 + 0,55 RMC_3 + 0,001 OC_4 + 1,266E-15 UP_5 + e$. Pada pengujian hipotesis dilakukan uji F dan uji t. Berikut adalah Tabel dari uji simultan.

Tabel 2 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.654	5	.131	13.056	.000 ^a
Residual	1.744	174	.010		
Total	2.398	179			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Pada tabel 2 menunjukkan besarnya nilai F hitung adalah 13,056 dinyatakan dengan tanda positif maka arah hubungannya adalah positif. Nilai secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen artinya variabel independen yaitu Komisaris Independen (KI), Reputasi Auditor (RA), *Risk Management Committee* (RMC), Konsentrasi Kepemilikan (OC) dan Ukuran Perusahaan (UP) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga H1 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sekaligus menjadi bukti bahwa pengungkapan dari pelaksanaan ERM tidak bisa terlepas dari penerapan GCG. Adanya konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan memberikan dampak positif yaitu pemberian

tekanan yang lebih kepada pihak manajemen dalam melaksanakan praktek ERM dan ukuran perusahaan yang besar (dinyatakan dalam total aktiva) memberikan kesadaran kepada untuk lebih mengungkapkan ERM guna mengurangi *agency cost*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desender (2009) dan Rustiarini (2012) yang menunjukkan hubungan positif, *Corporate Governance* konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan menunjukkan secara simultan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Sedangkan pada uji t dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients			
	Model	B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	.386	.038	10.215	.000
	KI	.000	.001	.298	.766
	RA	.051	.017	3.076	.002
	RMC	.055	.017	3.299	.001
	UP	1.262E-15	.000	2.567	.011
	OC	.001	.000	3.306	.001

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Tabel 3 untuk uji signifikansi parsial diperoleh hasil sebagai berikut, Variabel Komisaris Independen (KI) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,766. Hal ini bisa dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,766 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan prosentase komisaris independen tidak akan mempengaruhi besarnya luas pengungkapan ERM. Alasan yang dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian jumlah komisaris independen pada perusahaan manufaktur masih tergolong rendah yaitu 97 perusahaan dari 180 atau 53,89% memiliki prosentase komisaris independen 25-36%. Prosentase tersebut belum mampu untuk mencegah dan mendeteksi oportunistik seperti pelaporan perilaku oleh manajemen. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2012)

Variabel Reputasi Auditor (RA) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,002. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3.076 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga H3 dalam penelitian ini diterima. Hal ini

mengindikasikan bahwa keberadaan reputasi auditor *big four* mampu meningkatkan pengungkapan ERM. Ini menunjukkan auditor *big four* merupakan salah satu kunci dari mekanisme pengawasan eksternal dalam suatu entitas, ketika perusahaan dalam pengauditannya menggunakan jasa auditor *big four* maka efektifitas dalam pengelolaan manajemen risiko perusahaan dapat berjalan sehingga secara tidak langsung auditor *big four* mampu meningkatkan pengungkapan ERM. Hasil Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Desender, *et al*, (2009) dan Rustiarini (2012).

Variabel *Risk Management Committee* (RMC) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,001. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t 3.299 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan *Risk Management Committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga H4 dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan RMC mampu meningkatkan pengungkapan ERM. Tugas dan fungsi RMC yaitu dibentuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan pemantauan serta menetapkan kebijakan strategi untuk membantu dewan komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh direksi serta menilai toleransi risiko dari suatu perusahaan, artinya penelitian ini menunjukkan bahwa RMC sudah melakukan tanggungjawabnya sesuai

ketetapan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rustiarini (2012)

Variabel Konsentrasi Kepemilikan (OC) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,001. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t 3.306 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga H5 dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan saham pada satu kelompok atau individu maka akan semakin besar pula pengungkapan ERM yang akan dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham yang terkonsentrasi mampu memberikan tekanan kepada perusahaan. Penekanan ini terjadi sebagai akibat untuk melindungi investasi saham yang dimilikinya tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rustiarini (2012)

Variabel Ukuran Perusahaan (UP) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,011. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t 2.567 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga H6 dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan memberikan maka semakin besar pula pengungkapan ER yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang ukurannya besar relatif memiliki risiko yang besar pula seperti risiko baik itu risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi. Perusahaan yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan untuk menjaga reputasinya agar tetap memperoleh kepercayaan dari pihak *stakeholder*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Desender, *et al* (2009) dan Andarini dan Januari (2010).

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.273	.252	.10010

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Tabel 4 menunjukkan besarnya nilai *adjusted R*² 0,252 yang berarti 25,2% variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat dijelaskan oleh variabel komisaris independen (KI), reputasi auditor (RA), *Risk Management Committee* (RMC), konsentrasi kepemilikan (OC) dan ukuran perusahaan (UP), sedangkan sisanya 74,8 % dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan hipotesis pertama menunjukkan variabel Komisaris Independen, Reputasi Auditor, *Risk*

Management Committee, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hasil pengujian hipotesis kedua dengan variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hasil pengujian hipotesis ketiga Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hasil pengujian hipotesis keempat *Risk Management Committee* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hasil pengujian hipotesis kelima Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hasil

pengujian hipotesis keenam Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu manufaktur sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk jenis industri lain. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan jenis perusahaan lain seperti perusahaan asuransi mengingat bahwa perusahaan asuransi juga memiliki potensi risiko yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji. 2012. KASUS ENRON. <http://syamiaji.blogspot.com/2012/10/kasus-enron.html> diakses 22 desember 2012.
- Andarini, Putri dan Januarti, Indira. 2010. "Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan terhadap Pengungkapan Risk Management Committee (RMC) pada Perusahaan Go Public Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Beasley, Mark., Pagach, Don., and Warr, Richard. 2007. "Information Conveyed in Hiring Announcements of Senior Executives Overseeing Enterprise-Wide Risk Management Processes". *Workpaper*, Maret 2007. North Carolina State University. <http://poole.ncsu.edu/erm/documents/MS1192FullPaperforWebPostingJune1907.pdf>. Diakses 07 agustus 2012.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2004). *Enterprise Risk Management – Integrated Framework (COSO-ERM Report)*. September 2004. New York: AICPA. http://www.coso.org/documents/coso_erm_executive_summary.pdf. Diakses 08 Agustus 2012.
- Deloitte. 2009. "Global Risk Management Survey:Sixth Edition Risk management in the spotlight". http://www.deloitte.com/assets/DcomUnitedStates/Local%20Assets/Documents/us_fsi_GlobalRskMgmtSrvy_June09.pdf. Diakses 03 November 2012.
- Desender, kurt., and Lafuente, Esteban. 2009. "The influence of board composition, audit fees and ownership concentration on enterprise risk management". *Paper*. Oktober 2009.
- Fama, E. F. dan Jensen, M. C. 1983. "Agency Problems and Residual Claims". *Journal of Law and Economics* 26 (2) : 327 – 349.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2011. *Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance*. Jakarta.
- Meizaroh dan Lucyanda, Jurica. 2011 "Pengaruh *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan *Enterprise Risk Management*". *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Banda Aceh.
- Muthohirin, Nafi dan Islahuddin. 2012. "Kolaborasi Mengantisipasi Risiko". *Seputar Indonesia*, 16 Agustus 2012. Diakses 13 Desember 2012
- Razali, Ahmad Rizal ., Yazid, Ahmad Shukri., and Tahir, Izah Mohd. 2011. "The Determinants of Enterprise Risk Management (ERM) Practices in Malaysian Public Listed Companies". *Journal of Social and Development Sciences* , Vol. 1, No. 5, pp. 202-207, June 2011. University Sultan Zainal Abidin (UniSZA), Malaysia.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2012. "*Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan dan Pengungkapan Enterprise Risk Management*". *Journal manajemen keuangan, akuntabilitas* vol 11 no. 2 hal 279 – 298, Issn 1412 – 0240.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Sularto Lana. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Laverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclodure Laporan Keuangan Tahunan". *Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra dan Teknik Sipil)*, Auditorium Kampus Gunadarma 21-22 Agustus 2007, Vol 2, ISSN 1858-2559
- Taman, Abdullah dan Nugroho, Billy Agung. 2012. "Determinan kualitas implementasi Corporate Governance pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008)".